

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di madrasah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu komponen utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan melaksanakan ibadah shalat secara benar sesuai tuntunan syariat. Shalat bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga menjadi tolok ukur kualitas keimanan dan kedisiplinan peserta didik dalam menunaikan kewajiban sesuai perintah Allah Swt. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan asesmen praktik shalat di madrasah harus dirancang secara terukur, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan.¹

Asesmen adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Asesmen mengevaluasi data mengenai proses dan hasil belajar yang telah dilakukan di kelas, baik dari hasil pembelajaran maupun aspek-aspek pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari aktivitas penilaian guru akan menghasilkan keputusan yang mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.²

¹ Hazazira Andini Sumarto and Syamsu Nahar, "Inovasi Dalam Penguatan Pendidikan Ibadah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 738.

² Heri Setiawan et al., "Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 7 (2017): 874–82.

Dalam praktiknya, asesmen praktik shalat peserta didik di madrasah sering kali disusun dan digunakan oleh guru sebagai instrumen penilaian kinerja. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan ketidaksesuaian antara asesmen yang dibuat oleh guru dengan kompetensi dan indikator pembelajaran yang seharusnya diukur. Ketidaksesuaian tersebut dapat terlihat pada aspek yang dinilai, kriteria penilaian, maupun keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran praktik shalat. Kondisi ini berpotensi menghasilkan penilaian yang kurang akurat dan belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan sebenarnya dari peserta didik. Padahal, Islam sendiri menekankan pentingnya keadilan dan ketepatan dalam menilai, sebagaimana potongan firman Allah Swt. QS. Al-An‘ām/6: 152 yang membahas terkait keadilan.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلِفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا ۚ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ

Sejalan dengan surah tersebut, keadilan dalam penilaian pendidikan termasuk asesmen praktik shalat, menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemberian umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi utama serta pembentukan karakter, termasuk aspek religiusitas. Oleh karena itu, asesmen praktik shalat harus mampu menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran secara utuh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Namun,

dalam pelaksanaannya, asesmen yang digunakan perlu disusun secara tepat agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bagaimana asesmen praktik shalat disusun dan digunakan, sehingga memberikan dampak terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan shalat secara baik dan benar sesuai tuntunan syariat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah instrumen asesmen yang dibuat oleh guru fiqih telah menilai praktik shalat peserta didik secara objektif serta sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran yang ditetapkan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Asesmen Praktik Shalat Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 4 Tabalong dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”**.

B. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan dan penjabaran terhadap suatu isu untuk memahami keadaan yang sesungguhnya serta proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis dan kebenarannya.³

Analisis dalam penelitian ini adalah proses menguraikan, menelaah, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan validitas konstruksi asesmen praktik shalat peserta didik dengan cara memeriksa kesesuaian antara

³ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Amanah, 1997), 34.

instrumen asesmen dengan indikator yang ditetapkan dan menilai sejauh mana butir asesmen mampu mengukur ketepatan bacaan dan gerakan shalat subuh.

2. Asesmen Praktik Shalat

Asesmen merupakan penerapan beragam metode dan pemanfaatan berbagai alat evaluasi untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat keberhasilan dalam hasil belajar peserta didik atau kemampuan yang sudah diperoleh oleh peserta didik.⁴ Shalat menempati posisi sebagai rukun Islam nomor dua, yang berperan sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt., dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah mencapai usia mukalaf, dengan ketentuan syarat-syarat, rukun-rukun, serta bacaan yang spesifik, yang dimulai melalui takbir dan ditutup dengan salam.⁵

Asesmen dalam penelitian ini adalah instrumen asesmen yang digunakan oleh guru fiqih sebagai alat untuk menilai bacaan dan gerakan fisik dalam praktik shalat peserta didik kelas VII (tujuh) di semester I (satu). Sedangkan praktik shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik shalat subuh yang dikerjakan peserta didik MTsN 4 Tabalong dalam implementasi kurikulum merdeka.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang bersifat amaliyah (praktis), yang digali dari dalil-dalil terperinci, baik yang bersumber

⁴ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, 1st ed. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5.

⁵ “Salat” KBBI, diakses pada 20 Oktober 2025 pukul 20.27 WITA <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/salat>

dari Al-Qur'an maupun Hadis. Fiqih berfokus pada pengaturan hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), terutama yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.⁶

Mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran ibadah terkait pelaksanaan praktik shalat subuh peserta didik di MTsN 4 Tabalong dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Jadi, yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah penelitian untuk mengurai secara kritis tentang ketepatan dalam instrumen asesmen yang apakah sudah mencakup semua materi pelajaran yang diajarkan pada aspek bacaan dan gerakan fisik dan dapat menilai apa yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran praktik shalat subuh yang dikerjakan peserta didik kelas VII (tujuh) semester I (satu) di MTsN 4 Tabalong dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah analisis ketepatan instrumen asesmen praktik shalat subuh pada aspek bacaan dan gerakan fisik peserta didik MTsN 4 Tabalong dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī Wa Adillatuhu* (Dar al-Fikr, 2008), 19.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana analisis ketepatan instrumen asesmen praktik shalat subuh pada aspek bacaan dan gerakan fisik peserta didik MTsN 4 Tabalong dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan peneliti mengambil judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya ketepatan untuk mengukur dalam asesmen pendidikan untuk menilai kompetensi yang seharusnya dinilai, asesmen yang sesuai sangat diperlukan agar hasil penilaian dapat mencerminkan kemampuan spiritual dan praktik ibadah peserta didik secara objektif.
2. Asesmen praktik shalat merupakan bagian penting dari pendidikan agama islam, praktik shalat termasuk dalam aspek psikomotorik dan afektif yang perlu dinilai melalui pengamatan langsung, bukan hanya tes tertulis. Penelitian ini berfokus untuk memastikan bahwa penilaian praktik shalat dilakukan dengan instrumen yang sahih dan sesuai kompetensi Kurikulum Merdeka.
4. Banyak guru PAI menilai praktik shalat peserta didik secara subjektif tanpa menggunakan instrumen yang jelas. Asesmen sering dilakukan hanya sebagai formalitas, sehingga belum mencerminkan kemampuan peserta didik sebenarnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menganalisis validitas asesmen yang digunakan.

F. Signifikasi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berperan dalam memperluas kajian mengenai penilaian dalam pendidikan, terutama dalam penilaian praktis shalat di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan dari penelitian ini dapat menambah referensi mengenai analisis ketepatan alat ukur di bidang Pendidikan Agama Islam, baik dari sisi teori maupun praktik. Diharapkan, penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang dalam meneliti alat penilaian yang serupa, baik di bidang Pendidikan Agama Islam maupun subjek lain, sehingga dapat mendorong pengembangan teori penilaian yang lebih menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PAI, memberikan gambaran mengenai kualitas instrumen asesmen praktik shalat yang digunakan, apakah sudah tepat atau perlu perbaikan, menjadi acuan dalam menyusun atau merevisi rubrik penilaian praktik shalat agar lebih sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka, serta membantu guru bersikap lebih objektif dalam menilai peserta didik.
- b. Bagi Madrasah, sebagai bentuk kontribusi intelektual terhadap Pendidikan Agama Islam, memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas sistem penilaian Pendidikan Agama Islam, khususnya praktik

shalat, agar sejalan dengan standar Kurikulum Merdeka dan menjadi dasar kebijakan sekolah dalam merancang perangkat pembelajaran dan instrumen asesmen yang lebih sesuai, representatif, berlandaskan pada pengembangan karakter peserta didik.

- c. Bagi peneliti, ilmu dan pengalaman yang didapat selama penelitian ini bisa digunakan sebagai persiapan untuk memasuki karier di sektor pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang berhubungan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menemukan wawasan tentang analisis validitas asesmen yang serupa dan menggunakan konten analisis. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu::

1. Ended Hamzah Suaidi, Abusiri, Putra Dian Kharisma Ivada. “Analisis Isi Bahan Ajar PAI Bab Shalat Kelas VII Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik”.⁷ Kesimpulan pada penelitian ini adalah Bahan ajar PAI bab shalat kelas VII sudah cukup baik dalam aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, hafalan) dan afektif (penghayatan, sikap, ketulusan dalam shalat). Namun, aspek psikomotorik (praktik shalat dan peragaan) belum terakomodasi secara maksimal. Dengan demikian, meskipun terdapat keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, dan

⁷ Ended Hamzah Suaidi et al., “Analisis Isi Bahan Ajar Pai Bab Shalat Kelas Vii Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 1, no. 1 (2023): 56–74.

evaluasi dalam kognitif serta afektif, pengembangan aspek psikomotorik masih perlu ditingkatkan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar shalat secara utuh dan aplikatif. Adapun relevansi jurnal penelitian ini dengan judul skripsi peneliti adalah jenis penelitiannya sama-sama membahas materi shalat dalam PAI dan menyoroti aspek validitas atau kesesuaian dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan analisis isi saja sedangkan penelitian skripsi menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif, dan jurnal meneliti materi atau bahan ajar tentang shalat berbeda dengan skripsi peneliti yang meneliti terkait instrumen asesmen praktik shalat peserta didik, skripsi peneliti melibatkan asesmen nyata di sekolah sedangkan penelitian ini berfokus pada buku teks.

2. Muhammad Afifullah Nizary, Ahmad Nur Kholik. Dengan judul “Validitas Instrumen Asesmen (Analisis Validitas Isi Dan Konstruk Instrumen Asesmen Buku Pelajaran Al Quran Hadis Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Materi Surat Ad Dhuha Bab VI)”.⁸ Penelitian ini menyimpulkan bahwa instrumen asesmen yang terdapat dalam buku pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas VI MI pada materi Surah Ad-Dhuha memiliki validitas isi dan validitas konstruk yang cukup baik. Secara umum, butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa butir yang memerlukan perbaikan agar

⁸ Muhammad Afifullah Nizary and Ahmad Nur Kholik, “Validitas Instrumen Asesmen (Analisis Validitas Isi Dan Konstruk Instrumen Asesmen Buku Pelajaran Al Quran Hadis Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Materi Surat Ad Dhuha Bab VI),” *Jurnal CONTEMPLATE: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.53649/contemplate.v2i01.49>.

lebih tepat dalam mengukur tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengujian validitas instrumen asesmen sebelum digunakan, sehingga penilaian benar-benar mencerminkan capaian kompetensi peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis isi untuk menguji validitas instrumen asesmen Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Afifullah dan Kholik meneliti instrumen tes kognitif berupa soal pada buku pelajaran, sedangkan skripsi ini meneliti ketepatan instrumen asesmen praktik shalat peserta didik (ranah psikomotorik) dalam konteks pembelajaran fiqih dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan edisi 2022 dari Panduan Penulisan Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, metodologi penulisan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

1. Bab Pertama : Pendahuluan

Membahas latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

2. Bab Kedua: Kajian Teori

Membahas kajian teori yang dijelaskan dari berbagai sumber untuk mengeksplorasi objek studi yang diteliti dan kerangka pikir penelitian.

3. Bab Ketiga: Metodologi Penelitian

Membahas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

4. Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini berisi laporan penelitian, meliputi; penyajian dan analisis data.

5. Bab Kelima: Penutup

Berisi dua poin, yaitu kesimpulan dan saran-saran.